

IMPLEMENTASI PROGRAM TPK(TIM PENDAMPING KELUARGA) DALAM PENDAMPINGAN CALON PENGANTIN DAN IBU HAMIL DI DESA TELAGA SARI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Aulia Rahman¹, Munawarah², Fakhri³

Program Studi Administrasi Publik,
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email : auliarahmann653@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi Program TPK (Tim Pendamping Keluarga) adalah sekelompok tenaga kerja yang dibentuk dan terdiri Bidan, Kader TP PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan Kader KB (Keluarga Berencana) untuk melaksanakan pendampingan meliputi penyuluhan dan fasilitasi pelayanan. Tim Pendamping Keluarga akan membantu jalannya komunikasi pada tenaga kesehatan dan memberikan pendampingan kepada masyarakat mengenai stunting dan upaya pencegahan stunting. Tim Pendamping Keluarga ini akan melakukan penanganan dan pencegahan mulai dari remaja yang berisiko kerdil, calon pengantin, keluarga dan ibu hamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, teknik ini penarikan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah total 13 informan. Teknik analisis data menggunakan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kurtual. Uji Kredibilitas yang digunakan melalui perpanjangan waktu peneliti, meningkatkan ketekunan, triangulasi teknik, triangulasi waktu, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan melakukan membercheck. Hasil peneliti ini menunjukkan implementasi tim pedamping keluarga terhadap calon pengantin dan ibu hamil di desa telaga sari kecamatan amuntai selatan kabupaten hulu sungai utara dapat dinilai sudah cukup baik, hal ini dapat disimpulkan berdasarkan terpenuhinya 8 indikator dari 12 indikator pada bagian sub variabel, indikator yang sesuai meliputi ; wewenang, informasi, fasilitas, kejelasan komunikasi, konsisten komunikasi, pengangkatan petugas, SOP. Indikator yang belum sesuai meliputi ; staf, transmisi (penyaluran), insentif, Fragmentasi (penyebaran). Faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor pendorong ; kemudahan pelayanan, petugas ramah, petugas tanggap. Faktor penghambat ; fasilitas pendukung kurang lengkap, kendala teknik pada aplikasi, kurangnya sumber daya manusia. Disarankan, sebaiknya adanya penambahan jumlah pegawai, melengkapi sarana prasarana yang kurang, memperkuat kapasitas pendampingan adakan pelatihan berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader pendampingan dalam kesehatan reproduksi, gizi, pencegahan stunting, dan deteksi dini resiko kehamilan. Edukasi tidak hanya kepada calon pengantin dan ibu hamil, tetapi juga kepada keluarga mereka agar terciptanya dukungan penuh dari lingkungan keluarga.

Kata Kunci : Implementasi , Pendampingan, Keluarga

ABSTRACT

Implementation of the TPK (Family Assistance Team) Program is a group of workers formed and consisting of Midwives, TP PKK (Family Empowerment and Welfare Movement Team) Cadres and KB (Family Planning) Cadres to carry out assistance including counseling and service facilitation. The Family Assistance Team will assist in communication with health workers and provide assistance to the community regarding stunting and stunting prevention efforts. This Family Assistance Team will carry out handling and prevention starting from adolescents at risk of stunting, prospective brides, families and pregnant women. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method, data collection techniques used through interviews, observations, and documentation, this technique uses purposive sampling techniques with a total of 13 informants. Data analysis techniques use domain analysis, taxonomic analysis, componential analysis, and curricular theme analysis. The Credibility Test used through extending the researcher's time, increasing persistence, technical triangulation, time triangulation, negative case analysis, using reference materials, and conducting member checks. The results of this study indicate that the

implementation of the family support team for prospective brides and pregnant women in Telaga Sari Village, South Amuntai District, North Hulu Sungai Regency can be considered quite good, this can be concluded based on the fulfillment of 8 indicators out of 12 indicators in the sub-variable section, appropriate indicators include; authority, information, facilities, clarity of communication, consistent communication, appointment of officers, SOP. Indicators that are not yet appropriate include; staff, transmission (distribution), incentives, Fragmentation (distribution). Influencing factors, driving factors; ease of service, friendly officers, responsive officers. Inhibiting factors; incomplete supporting facilities, technical constraints on the application, lack of human resources. It is recommended that there should be an increase in the number of employees, complete the lacking facilities and infrastructure, strengthen the capacity of assistance, hold regular training to improve the knowledge and skills of assistance cadres in reproductive health, nutrition, stunting prevention, and early detection of pregnancy risks. Education is not only for prospective brides and pregnant women, but also for their families in order to create full support from the family environment.

Keywords: *Implementation, Assistance, Family*

PENDAHULUAN

Berdasarkan informasi bahwa TPK adalah yang berbentuk tim terdiri dari tiga orang, yang pertama kader KB, kedua PKK, dan ketiga Bidan. Yang menjadi sasaran TPK ini adalah ibu Hamil, Ibu pasca melahirkan dan calon pengantin. Adapun tugas TPK ini yaitu memberikan informasi, memberikan edukasi, dan melakukan pencatatan dan pelaporan. Ini bertujuan untuk mendeteksi dini stunting untuk meminimalisirkan faktor resiko stunting.

Program Tim Pendamping Keluarga terhadap calon pengantin adalah inisiatif pemerintah Indonesia bertujuan untuk memberikan pendampingan dan edukasi kepada calon pengantin sebelum pernikahan. Program ini fokus pada persiapan keluarga yang sehat dan berkualitas, termasuk aspek kesehatan reproduksi, mental dan kesiapan membangun keluarga. Berikut yang terkait penting program TPK ini adalah pendampingan kesehatan reproduksi, TPK membantu calon pengantin memahami pentingnya kesehatan reproduksi gizi, serta melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah. Adapun program tim pendamping keluarga terhadap ibu hamil adalah untuk mendukung kesehatan ibu dan anak serta mencegah stunting, ada beberapa aspek penting dari program ini adalah pemeriksaan dan pendampingan kesehatan ibu, TPK membantu memastikan ibu hamil mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang memadai, termasuk pemeriksaan kehamilan secara berkala, pemantauan gizi, serta pencegahan komplikasi selama kehamilan.

Berdasarkan dari hasil observasi awal di desa Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan yang menjadi permasalahan berkaitan dengan Tim Pendamping Keluarga Terhadap Dalam Calon Pengantin dan Ibu Hamil di desa Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan di antaranya adalah:

Tidak seimbangnya data jumlah pernikahan di KUA dengan data calon pengantin di aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Hamil). Sehingga data jumlah pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) dengan data calon pengantin di aplikasi Ilsimil bisa terjadi karena faktor lain misalkan perbedaan waktu pelaporan data di KUA bisa mencatat pernikahan yang sudah terjadi, sementara data di Elsimil mencatat pengantin yang masih dalam tahap persiapan.

Adanya calon pengantin yang belum mendapatkan pendampingan seputar persiapan kehamilan. Karena kurangnya informasi, tidak semua calon pengantin mengetahui pentingnya pendampingan sebelum menikah terutama terkait kesiapan kehamilan dan kurangnya sosialisasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi.

Dari data yang saya ketahui jumlah pernikahan di KUA Kecamatan Amuntai Selatan dengan calon pengantin di aplikasi Elsimil 9 pasang calon pengantin sedangkan di data tim pendamping keluarga di desa telaga sari 10 pasang pengantin dari bulan januari sampai dengan bulan September. Adapun jumlah calon pengantin yang belum mendapatkan pendampingan seputar persiapan kehamilan 7 pasang calon pengantin dan ibu hamil yang belum teredukasikan tentang pemenuhan gizi saat hamil 3 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Arief Sofianto (2020) dalam penelitian yang berjudul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah. Dari badan perencanaan pembangunan penelitian dan pengembangan daerah, peneliti ini menunjukkan bahwa metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada rumah tangga miskin sejak tahun 2007. Program ini diberikan melalui bantuan tunai kepada keluarga miskin berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Akses masyarakat miskin sangat terhadap kelembagaan atau kelompok terbilang cukup rendah perlu ditingkatkan,kelembagaan yang selama ini,belum cukup optimal mengelola bantuan yang benar-benar mengarah ke orang yang tepat. Sebagaimana dikemukakan berbagai lembaga telah menjalankan program tetapi sasarannya perlu dikoreksi. Fenomema orang miskin adalah kurang memiliki akses melalui lembaga yang ada untuk menerima bantuan. Oleh sebab itu perlu adanya kelembagaan sosial yang bisa difungsikan untuk melakukan advokasi terhadap yang membutuhkan. Sebaliknya, Faizal Efendi, 2022. Dalam penelitian yang berjudul Implementasi Nilai dan Etika Pekerja Sosial Melalui Pendampingan Relawan Sosial Bagi Lansia. Dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, peneliti ini menunjukkan bahwa berdasarkan peraturan pemerintah pada nomor 43 tahun 2004 dimana di pasal 1 ayat 4 sampai 5 keadaan penduduk lanjut usia di Indonesia dijelaskan menjadi dua, yaitu lansia yang potensial dan lansia yang kurang potensial. Penjelasan mengenai lansia yang potensial yaitu para lansia yang memiliki kemampuan dalam mencukupi hidup. Misalnya dalam melakukan pekerjaan mereka mandiri atau tanpa bergantung kepada orang lain, lain halnya dengan lansia tidak berpotensi di mana dalam pemenuhannya kebutuhan setiap harinya mereka masih bergantung kepada orang lain. Lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertujuan dalam membantu pemerintah untuk mengatasi kesenjangan sosial terhadap masyarakat lansia, orang miskin, dan terlantar. Dengan memberikan bantuan perawatan sosial, kesehatan, pembinaan mental, maka lembaga sosial memberikan beberapa program pendampingan seperti bantuan lanjut usia,

perawatan sosial, terapi. Implementasi ini diberikan ,melalui pelayanan kepada para lansia di wilayah tersebut agar semua itu menjadi evaluasi bersama.

Penelitian bertajuk “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah” yang dilakukan oleh Arief Sofianto (2020). Peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah ini menunjukkan peneliti, metode penelitian Rephrase ini menggunakan metode kualitatif. Program Keluarga Harapan merupakan program yang memberikan bantuan sosial bersyarat kepada rumah tangga miskin sejak tahun 2007. Program ini diberikan kepada keluarga miskin melalui bantuan tunai berdasarkan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Akses terhadap lembaga dan kelompok masyarakat miskin ekstrem sangat rendah dan perlu ditingkatkan. Institusi belum optimal dalam mengelola bantuan. , ini sangat bermanfaat bagi orang yang tepat. Seperti yang dinyatakan secara beragam, institusi mempunyai program ini, namun tujuannya perlu direvisi. Fenomena masyarakat miskin adalah mereka tidak memiliki akses terhadap lembaga yang ada untuk menerima bantuan. Oleh karena itu diperlukan lembaga-lembaga sosial yang dapat membantu masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan Faizal Efendi, 2022. Penelitian tersebut berjudul “Implementasi Nilai dan Etika Pekerja Sosial Melalui Bantuan Sukarela Sosial Kepada Lanjut Usia”. Peneliti Universitas Islam Nasional Sunan Kalijaga Yogyakarta ini, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor Nomor 43 Tahun 2004, mengartikan situasi penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi dua kategori pada Pasal 1 Ayat 4 hingga 5. Di dalamnya terlihat pembagian menjadi beberapa kelompok, orang yang berpotensi lanjut usia. dan lebih kecil kemungkinannya bagi orang lanjut usia. Deskripsi mengenai calon lansia, yaitu lansia yang dapat mengelola keuangan rumah tangganya. Misalnya, jika mereka mengerjakan tugasnya secara mandiri atau tidak bergantung pada orang lain, hal ini berbeda dengan orang lanjut usia yang mungkin masih belum bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Badan Bantuan Sosial Lanjut Usia merupakan badan bantuan sosial yang bertujuan membantu Pemerintah dalam menanggulangi ketimpangan sosial di kalangan lanjut usia, masyarakat miskin, dan terlantar. Badan sosial memberikan bantuan di bidang kesejahteraan sosial, kesehatan, dan pengembangan intelektual serta menawarkan berbagai program dukungan. B. Perawatan lansia, perawatan sosial dan terapi. Implementasi ini akan dilakukan melalui layanan lansia setempat dan semua ini akan menjadi evaluasi bersama.

Menurut Van Mater dan Van Horn (Agustini, 2012:139), pedoman dapat dilaksanakan baik oleh individu atau pejabat, atau oleh pemerintah atau organisasi swasta, dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan tindakan yang diambil.

Pada prinsipnya implementasi kebijakan adalah cara suatu kebijakan mencapai tujuannya, tidak lebih dan tidak kurang, dengan melaksanakan kebijakan tersebut dalam bentuk program atau melalui perumusan kebijakan (derivasi) maupun derivasi kebijakan publik.

Kebijakan adalah pernyataan atau dokumen yang memberikan petunjuk umum untuk menentukan ruang lingkup.

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses dinamis dimana satu atau lebih kegiatan dilakukan dengan melaksanakan suatu kebijakan.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Lester dan Stewart Jr..

(Agustino, 2012:139), dimana dikatakan bahwa implementasi adalah suatu proses dan suatu hasil (output). Keberhasilan implementasi kebijakan dapat diukur atau dipastikan dari proses dan pencapaian tujuan, hasil akhir (output), yaitu tercapai tidaknya tujuan yang ingin dicapai.

“Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang ditemukan oleh Merrile Grindle (2012:139): Mengukur keberhasilan implementasi dengan menanyakan apakah implementasi program konsisten dengan apa yang telah ditetapkan ” yaitu, berfokus pada program aksi masing-masing proyek dan hanya yang kedua adalah apakah tujuan program telah tercapai.”

Menurut (Afan) Gaffar, 2019:295) “Implementasi adalah suatu tahapan dalam proses penerapan kebijakan publik sebagai suatu kebijakan yang dirancang dengan tujuan yang jelas” untuk mewujudkan hasil yang diharapkan.”

Implementasi kebijakan pada prinsipnya merupakan sarana untuk mencapai tujuan, tidak lebih dan tidak kurang. Ada dua langkah yang tersedia untuk mengimplementasikan kebijakan publik. Artinya, implementasi langsung dalam bentuk program, atau implementasi melalui pengembangan kebijakan turunan atau policy derivatif. Kebijakan publik yang berupa undang-undang dan peraturan daerah disebut juga peraturan pelaksanaan merupakan jenis kebijakan yang memerlukan penjelasan kebijakan publik.

Tim Dukungan Keluarga (TPK) merupakan misi bulanan yang mengumpulkan data bayi di bawah dua tahun dan ibu hamil sebagai bagian dari pemantauan kesehatan dan perkembangan keluarga. Setiap bulan, setiap tim menyelesaikan tugas. Salah satu cara untuk mencegah pertumbuhan terhambat adalah dengan mendampingi calon pengantin.

Salah satu penyebab terhambatnya pertumbuhan adalah pada saat ibu hamil dan melahirkan. Semakin muda usia ibu saat hamil dan melahirkan, maka semakin besar kemungkinan ibu untuk mempunyai anak yang mengalami stunting.

Jika seorang ibu menderita anemia dan memiliki BMI rendah, maka tumbuh kembang bayinya bisa terhambat. Oleh karena itu, untuk mencegah terhambatnya pertumbuhan, perlu dipastikan bahwa setiap calon pengantin berada dalam kondisi ideal.

Oleh karena itu, dukungan kepada seluruh calon pengantin dan calon pasangan usia subur adalah prioritas utama kami. Pendampingan harus dilakukan tiga bulan sebelum menikah, dan upaya pencegahan stunting ini juga mencakup PUS (Pasangan Usia Subur) yang diuji sebagai

bagian dari pernikahannya. Pekerjaan dukungan ini akan dilakukan oleh tim dukungan keluarga yang terdiri dari koordinator PLKB, bidan, PKK, dan pelaksana KB.

Penerapan strategi stunting sendiri sebelumnya dilakukan dengan menggunakan aplikasi Electronic Ready for Wedding and Preparation (ELSIMIL). Jika memikirkan pernikahan, daftarkan diri Anda terlebih dahulu ke Elsimir dan selesaikan pemeriksaan berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan. Mereka kemudian melanjutkan ke tahap kedua, yaitu pemeriksaan kesehatan di Puskesmas yang meliputi pemeriksaan tinggi badan, berat badan, LIA, Hb, dan kebiasaan merokok kepada orang. Selanjutnya lanjut ke langkah 3, petugas pendamping memastikan calon pengantin mengisi Elsimir dengan data sesuai hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di fasilitas kesehatan tersebut.

Hasil Elsimil Penjelasan, Edukasi, Saran, Dukungan Akses dan Rekomendasi Peningkatan Kesehatan Gizi.

Untuk, tahap keempat adalah pencatatan nikah di KUA, dimana petugas meminta calon pengantin melampirkan surat keterangan atau kartu kesadaran stunting.

Kartu-kartu ini dapat diunduh setelah calon

Keunggulan Elsimil adalah menurunkan angka stunting. Manfaat dan fitur Elsimil antara lain:

1. Alat untuk menyaring calon pengantin Calon calon pengantin harus memasukkan data ke dalam Elsimil untuk mengidentifikasi potensi faktor risiko calon pengantin. Kontennya meliputi informasi data biometrik, berat badan, tinggi badan, Hb, lingkar lengan atas, dan paparan asap rokok.
2. Alat Skrining Calon Anak Calon pengantin yang berada dalam situasi berisiko tetap didampingi oleh Tim Dukungan Keluarga (TPK) untuk membantunya mengandung dan melahirkan anak yang sehat. Untuk ibu hamil, TPK memberikan bantuan minimal enam kali selama hamil.
3. Data intervensi petugas Informasi yang diisi oleh calon pengantin dapat diketahui ada tidaknya risiko melahirkan anak stunting. Data ini digunakan TPK untuk konseling rutin hingga anak Anda lahir sehat.
4. Media Edukasi Aplikasi ini berisi informasi tentang persiapan pernikahan dan kehamilan, khususnya terkait risiko retardasi pertumbuhan. Edukasi mengenai kesehatan reproduksi, kontrasepsi dan pencegahan kanker juga diberikan.

Batas usia menikah, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo menyatakan bahwa umur ideal menikah bagi laki-laki adalah ; 25 tahun dan bagi perempuan 21 tahun. Penetapan usia ideal menikah ini tidak sembarangan, bertujuan untuk menghindari pernikahan dini yang punya banyak resiko. BKKBN menyebutkan pihaknya selalu berkolaborasi lintas sektor untuk sosialisasi kepada masyarakat agar tidak kawin pada usia dini.

Perkawinan usia dini akan menyebabkan pasangan tidak siap, yang ujungnya akan menyebabkan perceraian. Sekarang adalah ; salau satu penyebab perceraian Karena konflik kecil yang berkepanjangan. Ini menunjukkan bahwa suami tidak bisa memaklumi kekurangan istri, begitu pula sebaliknya. Akhirnya terjadilah perceraian. Selain rekomendasi BKKBN tersebut, sebenarnya Indonesia sudah memiliki undang-undang yang mengatur batas usia minimal menikah.

Pelayanan kesehatan calon pengantin adalah salah satu pelayanan bagi calon mempelai, tahapan kegiatan dan rangkaian kegiatan yang ditujukan kepada wanita usia remaja, sampai sebelum hamil, untuk Wanita tersebut siap menjalankan kehamilan, persalinan dan melahirkan bayinya kelak dengan sehat,

Keluarga berencana pascapersalinan meliputi penggunaan alat kontrasepsi segera setelah kelahiran dan sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah kelahiran. Prinsip pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan tidak mempengaruhi produksi ASI dan disesuaikan dengan kondisi ibu. Mengatur jarak tanam dan menghindari kehamilan terlalu berdekatan, minimal dalam waktu 2 tahun setelah melahirkan, menyesuaikan jumlah anak agar ibu tidak melahirkan terlalu sering, sebaiknya tidak lebih dari 3 kali, untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Mencegah dan menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu bayi.

Memilih kontrasepsi pasca salin, jarak kehamilan yang dianjurkan pada ibu hamil yang ideal dihitung dari sejak ibu persalinan hingga akan memasuki masa hamil selanjutnya yaitu 2-5 tahun.

Ibu yang melahirkan dengan jarak yang sangat berdekatan akan mengalami risiko antara lain :

- a. Risiko Pendarahan,
- b. Kematian Saat Melahirkan.
- c. Plansenta Previa.

1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan periode sejak periode pertama kehidupan saat janin berkembang di dalam rahim (270 hari) hingga dua tahun pertama kehidupan saat ia beradaptasi dengan tahun-tahun emas (730 hari). Ketika organ-organ vital seperti otak, jantung, hati, ginjal, paru-paru, dan tulang mulai terbentuk dan berkembang secara terus menerus di dalam rahim, setelah lahir bayi mulai beradaptasi dengan lingkungannya selama dua tahun, yang merupakan kunci perkembangan bayi. anak. Mencapai puncaknya.

Fungsi kognitif.

Mengenai survei opini publik tentang kualitas layanan yang diberikan, ada beberapa kategori. Dimensi yang digunakan sebagai kriteria pengukuran meliputi beberapa elemen seperti keberwujudan, keandalan, daya tanggap, keamanan, dan empati. Namun, berbagai metode yang diusulkan di atas tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan jika persyaratan yang penting diabaikan. Persyaratan ini mencakup lima aspek: proses dan prosedur, persyaratan layanan, saran dan

infrastruktur yang diperlukan, waktu dan biaya layanan, serta keluhan (pengaduan). Selain itu, ada empat hal lain yang perlu diperhatikan dalam setiap pelayanan publik. Artinya,

1. Merupakan kesenjangan antara pelayanan yang dirasakan oleh manajemen dan pelayanan yang diharapkan oleh konsumen.
2. Persepsi manajer dan karyawan terhadap harapan konsumen.
3. Konsep pelayanan dipahami oleh karyawan melalui komunikasi dan aktivitasnya saat memberikan pelayanan kepada konsumen.
4. Perilaku penyedia jasa dalam memberikan jasa menurut persepsi konsumen.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Tiga teknik pengumpulan data diterapkan, yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sampel yang dipilih secara purposive terdiri dari 12 partisipan. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode seperti *data coding*, *data visualization*, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas dan kebenaran data, dilakukan berbagai langkah seperti memperluas pengamatan, meningkatkan konsistensi, melakukan triangulasi, menganalisis kasus negatif, memanfaatkan sumber referensi, dan melakukan verifikasi dengan anggota.

PEMBAHASAN

Implementasi program tpk (tim pendamping keluarga) dalam pendampingan calon pengantin dan ibu hamil di desa telaga sari kecamatan amuntai selatan kabupaten hulu sungai utara

Sumber Daya

Sumber daya adalah nilai potensial yang dimiliki bahan atau elemen dalam kehidupan sehari-hari. Sumber daya tidak selalu berwujud, namun beberapa sumber daya berwujud dan dapat bertambah besar atau hilang, sementara sumber daya lainnya selalu tetap selamanya. Daya pikir dan kekuatan jasmani yang dimiliki setiap manusia. Sumber daya juga merupakan elemen kunci dari organisasi karena dapat dikendalikan oleh manusia. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa wewenang terkait program tim pendamping keluarga di desa Telaga Sari ini cukup terimplementasikan dengan memberikan pendampingan secara langsung. Penyuluhan di posyandu atau puskesmas dilakukan secara rutin untuk menjelaskan program tim pendamping keluarga dan wewenang mereka kepada masyarakat. Upaya sosialisasi yang lebih luas dan melibatkan semua elemen masyarakat sangat memerlukan agar peran tim pendamping keluarga dapat lebih dikenal. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tim pendamping keluarga di desa telaga sari belum terimplementasikan karena tidak ada staf khusus dalam pelaksanaan program tim pendamping keluarga terhadap calon pengantin dan ibu hamil karena mereka hanya mempunyai jabatan rangkap yang mana mereka yang melakukan pendampingan dan juga mereka yang menyelesaikan laporan administrasi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pelaksanaan tugas tim

pendamping keluarga mungkin dilakukan secara umum oleh anggota masyarakat atau perangkat desa tanpa adanya personel yang ditunjukkan secara khusus untuk fokus pada program tim pendamping keluarga. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ini kurang terimplementasikan karena menyebarkan informasi lewat sosial media saja. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan teman dan keluarga baik penerima manfaat maupun sebagai pendukung pelaksanaan program. Fokus kegiatan biasanya mencakup edukasi kesehatan, pendampingan calon pengantin dan perencanaan keluarga. Berdasarkan wawancara dan observasi diketahui bahwa ketersediaan sumber daya fasilitas terhadap kebijakan dalam implementasi program tim pendamping keluarga di desa telaga sari belum memadai karena keterbatasan alat kesehatan lainnya. Hasil dari wawancara bahwa baru dilaksanakan program ini. Minimnya dukungan kebijakan program tim pendamping keluarga sering kali bersifat nasional, tetapi pelaksanaannya bergantung pada dukungan kebijakan lokal desa masing-masing.

Faktor Komunikasi

Komunikasi sangat penting untuk implementasi kebijakan publik yang efektif. Komunikasi isu berkaitan dengan cara kebijakan dikomunikasikan kepada otoritas publik, khususnya kepada masyarakat sebagai pemangku kepentingan. Kebijakan akan terlaksana dengan baik dan efektif apabila terdapat komunikasi yang efektif antara pelaksana kebijakan atau program dengan pemangku kepentingan atau masyarakat. Jenis komunikasinya meliputi komunikasi verbal seperti menggunakan kata-kata lisan, dan komunikasi nonverbal seperti menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kejelasan informasi terkait program tim pendamping keluarga yang di lakukan di desa telaga sari kecamatan amuntai selatan sudah sangat jelas kebijakannya yang di sampaikan. Sebagian tim pendamping keluarga menyatakan pemahaman mereka mengenai tugas pendampingan masih perlu di tingkatkan terutama dalam hal teknik pendampingan calon pengantin dan ibu hamil di desa telaga sari. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa transmisi informasi terkait program tim pendamping keluarga ini belum terimplementasikan karena memberikan informasi lewat sosial media. Tim pendamping keluarga belum berhasil memberikan edukasi kepada calon pengantin dan ibu hamil terkait kesehatan reproduksi, kesiapan mental, dan fisik untuk menghadapi pernikahan dan kehamilan. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa konsisten yang ditunjukkan dalam pemberian informasi terkait program tim pendamping keluarga di desa telaga sari. Tim pendamping keluarga .memberikan informasi secara terstruktur sesuai pedoman yang berlaku, meliputi adukasi kesehatan reproduksi, gizi, dan persiapan pernikahan dan kehamilan.

Faktor Disposisi

Menurut teori dari Edward III bahwa jika para implementor/pelaksana ingin melaksanakan sebuah kebijakan tertentu, maka mereka harus dapat melaksanakan apa yang di inginkan oleh pembuat kebijakan, tetapi ketika sikap atau pandangan para pelaksana berbeda dengan si pembuat kebijakan maka proses akan pelaksanaan sebuah kebijakan akan menjadi kompleks. Disposisi atau sikap pelaksanaan suatu kebijakan merupakan faktor ketiga yang mempunyai konsekuensi-konsekuensi penting bagi implementasi kebijakan yang efektif. Implementasi biasanya mengacu pada tindakan, arahan, atau keputusan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kewenangan misalnya pimpinan, terkait suatu dokumen atau permasalahan. Faktor internal yang memengaruhi perilaku, sikap, atau katakter seseorang, istilah ini sering digunakan dalam psikologi untuk merujuk pada kecenderungan atau sifat bawaan dalam diri seseorang faktor disposisi ini membentuk bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak dalam berbagai situasi dan kondisi. Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa dapat disimpulkan tim pendamping keluarga proses pengangkatan petugas tim pendamping keluarga melibatkan pemerintah desa, BKKBN, KUA, dan fasilitas kesehatan setempat untuk memastikan calon anggota tim pendamping keluarga memenuhi syarat. Petugas tim pendamping keluarga di resmikan melalui surat keputusan yang di terbitkan oleh kepala desa atau instansi yang kerkait. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa program tim pendamping keluarga insentif yang diberikan meskipun terbatas membantu meningkatkan keberlanjutan program tim pendamping keluarga termasuk keberhasilan mendampingi calon pengantin dan ibu hamil.

Faktor Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi mencakup sistem, aturan, mekanisme dan organisasi yang memengaruhi pelaksanaan tugas tim pendamping keluarga, aturan yang jelas dan konsisten sangat penting untuk mendukung pelaksanaan tugas tim pendamping keluarga, tim pendamping keluarga menyesuaikan pendekatan mereka terhadap kebutuhan masyarakat. Merujuk pada elemen-elemen yang membentuk dan mempengaruhi cara kerja serta organisasi suatu lembaga atau institusi yang menggunakan sistem birokrasi. Birokrasi adalah sistem organisasi yang berfokus pada struktur yang jelas, prosedur yang standard an pembagian tugas yang terkoordinasikan. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa program tim pendamping keluarga sesuai dengan SOP, baik itu SOP pada kantor urusan agama maupun SOP pada tim pendamping keluarga desa telaga sari. Kesesuaian ini secara aktif berkoordinasi dengan kantor urusan agama dan dengan ibu bidan setempat untuk memastikan kelancaran program tim pendamping keluarga desa telaga sari. Berdasarkan wawancara dan observasi oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa sudah terimplementasikan sebagian besar sasaran menyatakan wawancara memberikan manfaat, terutama dalam memahami kesehatan reproduksi dan pentingnya persiapan kehamilan. Fragmentasi

penyebaran pedoman perlu ditingkatkan melalui pelatihan, penyederhanaan materi dan evaluasi berkala untuk memastikan setiap anggota tim mampu menerapkan pedoman secara konsisten.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Tim Pendamping Keluarga Di Disa Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Faktor Pendukung, Pertama mengenai Adanya Kerjasama Antara Bagian Puskesmas dengan Bagian Desa, kedua berkaitan dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Adanya anggaran dana desa untuk program percepatan penurunan stunting. Faktor Penghambat, Pertama Subvariabel Sumber Daya pada Indikator SDM. Kedua Subvariabel Komunikasi, Faktor Disposisi, Faktor Struktur Birokrasi

SIMPULAN

Sosialisasi dan edukasi program berhasil meningkatkan kesadaran calon pengantin dan ibu hamil terkait pentingnya kesehatan reproduksi, gizi, serta pencegahan stunting. Sosialisasi dilakukan melalui kunjungan rumah, pertemuan kelompok, dan pembekalan secara personal. Pendampingan melibatkan keluarga, kader posyandu, dan masyarakat aktif sehingga meningkatkan pemahaman komunitas terhadap tujuan program. Peningkatan akses pelayanan kesehatan ibu hamil mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pelayanan pemeriksa kehamilan, dan pelayanan imunisasi dan vitamin tambahan. Program ini berhasil memantau secara rutin kondisi kesehatan ibu hamil, termasuk risiko anemia, hipertensi, dan kekurangan gizi. Calon pengantin dan ibu hamil diberikan panduan pola makan gizi seimbang untuk mencegah risiko kekurangan nutrisi yang berpotensi menyebabkan stunting pada anak. Terjadinya kesadaran masyarakat akan pentingnya persiapan kesehatan sebelum menikah dan selama kehamilan. Keterlibatan masyarakat aktif, terutama pada kader dan memperkuat pelaksanaan program di tingkat lokal. Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada pendampingan keluarga untuk meningkatkan keterampilan mereka, dan memperluas jangkauan program ke semua lapisan masyarakat dengan pendekatan dengan pendampingan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif . makalah dalam pelatihan metode kualitatif di pusat penelitian sosial ekonomi. . *Litbang pertanian bogor 27 Pebruari 2003.* , 1-11.

Anonim. (2022, November 22). *bethesda*. Diambil kembali dari Memilih Kontrasepsi Pasca Salin (online). : <https://www.bethesda.or.id/read/178/memilih-kontrasepsi-pasca-salin-.html>.

Anonim. (2019, Mei 6). *Kemenkes*. Diambil kembali dari Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Baduta demi Mencegah Gangguan Tumbuh Kembang (online). : <https://ayosehat.kemkes.go.id/memenuhi-kebutuhan-nutrisi-baduta-demi-mencegah-gangguan-tumbuh-kembang>

Anonim. (2022, Oktober 24). *Pentingnya Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*. Diambil kembali dari cfns ugm: <https://cfns.ugm.ac.id/2022/10/24/pentingnya-seribu-hari-pertama-kehidupan-1000-hpk/>

Anonim. (2024, Mei 7). *disdukcapil kota waringin barat*. Diambil kembali dari Tren Nikah di Atas 25 Tahun di anggap Wajar, Idealnya Umur berapa sih (online): <https://disdukcapil.kotawaringinbaratkab.go.id/berita/vw-tren-nikah-di-atas-25-tahun-dianggap-wajar-idealnya-umur-berapa-sih>

Ardiansyah, N. K. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader TPK (Tim Pendamping Keluarga) Kota Mojokerto Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsinya Melalui IPTEK. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika Vol V, No 1*, 46-57.

Dr. Taufiqurokhman, A. S. (2018). *Teori dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: UMJ Pers 2018.

Hardika, e. a. (2018). Peran Kader PKK Sebagai Agen Perubahan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Melalui Pendampingan Program Bank Sampah. . *Jurnal Pendidikan Nonformal Vol. 13, No. 2 September 2018*, 78-84.

Hayat, E. a. (2018). Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia Berbasis Pembangunan Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Transformasi Administrasi Vol. 08, No. 02*, 147-164.

Humaniora. (2024, Maret 27). *antaranews*. Diambil kembali dari Perempuan hamil maksimal usia 35 tahun guna cegah anak stunting (online): <https://www.antaranews.com/berita/4030662/bkkbn-perempuan-hamil-maksimal-usia-35-tahun-guna-cegah-anak-stunting>.

Isnanto, B. A. (2023, Juli 10). *detik*. Diambil kembali dari Mengenal Elsimil Manfaat dan Cara Kerjanya Untuk Syarat Nikah (online): <https://new.detik.com/berita/d-6815038/mengenal-elsimil-manfaat-dan-cara-kerjanya-untuk-syarat-nikah>

I'tiskom, A. T. (2023). Inovasi Pelayanan (ELSIMIL) pada Pelayanan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. *Public Service and Governance Journal Vol.4,No.2*.

Kampung KB Tambaksari desa Korowelang Kulon, 2023. . (2023, September 24). Diambil kembali dari Kegiatan TPK (Tim Pendamping Keluarga) bulan September. (online). : <https://kampungkabkkbn.go.id/kampung/4792/intervensi/628419/kegiatan-tpk-tim-pendamping-keluarga-bulan-september>.

Rofiah, F. E. (2022). mplementasi Nilai dan Etika Pekerja Sosial Melalui Pendampingan Relawan Sosial Bagi Lansia . *Jurnal Al-Hikmah vol.20 No 2*, 89-99.



Rozi, I. F. (2021). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Pengancaman. . *Jurnal Hukum Legalita Vol 1, No 2.*, 99-109.

Rudi Haryadi, e. a. (2016). Penerapan Konsep Fisika Dengan Menggunakan Food Storage Technique Suku Baduy. . *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika, Gra Vity vol. 2 No. 2 2016.*, 122-132.

Sofianto, A. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial vol 10 no 1*, 14-31.

Sukatani. (2024, Februari 27). *Sukatani*. Diambil kembali dari Pendampingan Calon Pengantin (online).: <https://kampunskb.kkkbn.go.id/kampung/45445/intervensi/5912578/pendampingan-catin>

Wawan Priyanto, e. a. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. . *Mimbar PGSD Undiksha Vol. 7, No.3 2019.*, 253-260.